

**PENGARUH *TAX PLANNING*, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012 – 2016)**

**Irsan Lubis<sup>1</sup>**

**Suryani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Institut Keuangan dan Perbankan Asia Perbanas Jakarta<sup>1</sup>  
Jl. Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota  
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta<sup>2</sup>  
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260  
*Email : [irlubis@yahoo.co.id](mailto:irlubis@yahoo.co.id)<sup>1</sup>; [suryani@kkp-irsanlubis.com](mailto:suryani@kkp-irsanlubis.com)<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of tax planning, deferred tax expense and firm size on earnings management in the consumer goods industry sector in Indonesia Stock Exchange. The samples studied were 55 companies of Consumer Goods Industry Sector. using the method of purposive sampling. This study used multiple linear regression analysis using IBM SPSS 20.0. The results showed that tax planning and firm size had a positive and significant effect on earnings management while the deferred tax expense did not affect earnings management.*

*keywords: tax planning, deferred tax expense, firm size, earnings management*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diteliti sebanyak 55 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS 20.0* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pencapaian laba oleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Informasi laba dapat membantu *stakeholders* dan investor dalam mengestimasi *earnings power* untuk menilai resiko investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba merupakan tanggung jawab pihak manajemen kepada para pihak berkepentingan. Pihak – pihak yang berkepentingan, menggunakan informasi laba tersebut dalam menentukan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut (Negara dan IDG Dharma, 2017). Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Astutik dan Titik, 2016).

Menurut Aditama dan Anna (2014), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Upaya intervensi ini menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholders*. Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor (Astutik dan Titik, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya adalah melalui *tax planning*. *Tax planning* (perencanaan pajak) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa *tax planning* yang dimaksud adalah *tax planning* tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Natakharisma & Sumadi, 2014). Tujuan akhir proses *tax planning* ini diharapkan akan dapat menghasilkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya menjadi seminimal mungkin, sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Negara dan IDG Dharma (2017) yang menemukan bukti bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Widiatmoko dan

Ika (2016) menemukan bukti bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.

Selain *tax planning* variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan adalah untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba masih memberikan hasil yang tidak konsisten diantaranya Timuriana dan Rezwan (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Sugeng (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Gunawan, dkk (2015), perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Menurut Medyawati dan Astri (2015) ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisiperusahaan yang selalu berkinerja baik sedangkan perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Makaombohe, dkk (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba masih memberikan hasil yang tidak konsisten diantaranya Medyawati dan Astri (2016) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Negara dan IDG Dharma (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktifitas operasionalnya semakin kompleks sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen akan mempertanggung jawabkan hasil kinerjanya kepada banyak pihak seperti investor dan *shareholder*. Jika kinerja perusahaan yang dihasilkan kurang baik maka *stakeholder* menganggap manajemen tidak mampu dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Laba dan *Agency Theory***

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Astutik dan Titik, 2016). Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen salah satunya dilandasi oleh teori keagenan. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal (Gunawan, dkk, 2015). Menurut Prasetya dan Gayatri (2016) teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka. Dalam penelitian ini variabel manajemen laba diprosksikan dengan menggunakan pendekatan distribusi laba yang diperoleh dengan cara membagi jumlah perubahan laba perusahaan dengan nilai pasar saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ .

### ***Tax Planning***

*Tax planning* (perencanaan pajak) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak (Aditama dan Anna, 2014). Perencanaan pajak dimaksudkan untuk dapat menseleksi segala jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan perusahaan serta memastikan bahwa

pelaksanaanya telah memenuhi peraturan pajak yang berlaku. Tujuan akhir proses *tax planning* ini agar menghasilkan utang pajak yang seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini variabel *tax planning* diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak perusahaan. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widiatmoko dan Ika (2016)

### **Beban Pajak Tangguhan**

Akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam PSAK Nomor 46. Beban Pajak Penghasilan terdiri dari Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan. Pada prinsipnya pajak tangguhan merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan. Hal ini dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya beban pajak tangguhan. Astutik dan Titik (2016) mendefinisikan beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Dalam penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diperoleh dari beban pajak tangguhan pada laporan keuangan dibagi dengan total aktiva. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Negara dan IDG Dharma (2017)

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Niresh dan Velnampy (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang (Ulfa dan Nora, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan total aset perusahaan (Lindira, 2014).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Tax Planning* terhadap Manajemen Laba**

Pada umumnya, *tax planning* dilakukan dengan cara mensiasati segala jenis transaksi Wajib Pajak agar utang pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya. (Aditama dan Anna, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Made (2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Oleh karena itu, dihipotesiskan :

H<sub>1</sub> : *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Antara akuntansi pajak dan keuangan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan pengakuan penghasilan serta biaya (Timuriana dan Rezwan, 2015). Dengan alasan penghematan pajak maka penundaan pajak dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih kecil. Kebijakan akrual biaya ini bersifat sangat subjektif sehingga membuka kesempatan bagi manajemen untuk dapat merekayasa kebijakan akrual sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan minimalisasi beban pajak terutang. Oleh karena itu, dihipotesiskan :

H<sub>2</sub> : Beban pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Sosiawan, 2012). Salah satu teori akuntansi positif memaparkan *the political cost hypothesis*. Hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan. Dalam teori ini perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan

laba guna menurunkan biaya politik sebaliknya, perusahaan kecil berupaya meningkatkan laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, dihipotesiskan :

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Menurut Supranto dan Limakrisna (2013:3) penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat antar beberapa variabel yang dihipotesiskan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 sampel.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y), sedangkan variabel independen adalah *Tax Planning* (X<sub>1</sub>), Beban Pajak Tangguhan (X<sub>2</sub>), dan Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>).

### **Manajemen Laba**

Menurut Aditama dan Anna (2014), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Scaled Earning Changes } it = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i (t-1)}{\text{Market Value Equity } i (t-1)}$$

*Market Value Equity* diukur dengan formula yakni:

$$MVE \ i (t-1) = \text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

### **Tax Planning**

Menurut Aditama dan Anna (2014) *Tax planning* (perencanaan pajak) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang digunakan sebagai ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus tingkat retensi pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$\text{TRR}_{it}$  = *Tax Retention Rate* perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{Net Income}_{it}$  = Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t*

### **Beban Pajak Tangguhan**

Beban Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BPT} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Asset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Niresh dan Velnampy (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksikan dengan jumlah aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

### **Model Penelitian**

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = konstanta

b = koefisien regresi untuk  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

$X_1$  = Tax Planning

$X_2$  = Beban Pajak Tangguhan

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif yang ditampilkan Tabel 1 secara keseluruhan menunjukkan nilai standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean artinya sebaran data sudah baik.

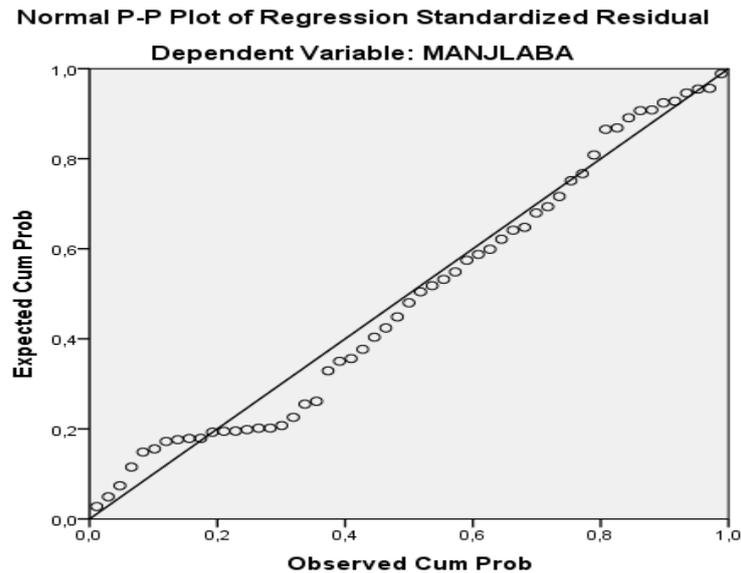
**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAXPLAN	55	,02	1,92	,6607	,34210
BPT	55	,00	,12	,0089	,02671
SIZE	55	20,24	30,19	27,0835	1,76804
MANJLABA	55	,02	1,96	,7445	,56405
Valid N (listwise)	55				

Sumber : diolah sendiri, 2017

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari pergerakan data yang masih berada disekitar garis diagonal. Artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

*Sumber: diolah sendiri, 2017*

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antar variable independent mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2,704	,831		-3,254	,002		
	TAXPLAN	1,011	,177	,613	5,725	,000	,373	2,683
	BPT	-,930	1,399	-,044	-,664	,509	,973	1,028
	SIZE	,103	,034	,323	3,037	,004	,378	2,644

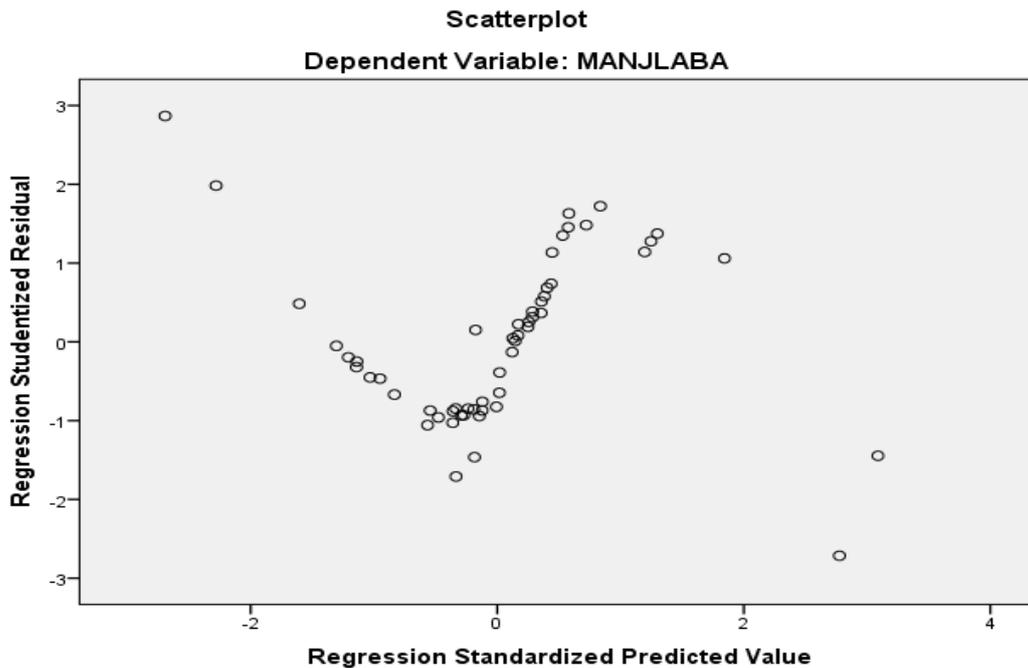
a. Dependent Variable: MANJLABA

*Sumber: diolah sendiri, 2017*

Data penelitian sekunder dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila kolom Colinearity Statistics menunjukkan hasil *Tolerance* diatas 0,1 dan Nilai *Variation Inflasi Factor* (VIF) tidak lebih dari sepuluh. Hasil *Tolerance* yang dihasilkan seluruhnya diatas 0,1 dan hasil VIF seluruhnya tidak lebih dari 10. Hal ini berarti data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa data bersifat heterogen, secara umum tidak memiliki sifat pergerakan data yang sama, tidak menumpuk atau tidak membentuk pola garis tertentu. Perhatikan hasil gambar dibawah ini, data masih menyebar secara acak, dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : diolah sendiri, 2017*

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan otomatis antara variabel dependent dengan variable independent. Hasilnya bebas dari masalah autokorelasi. Diuji dengan model Durbin Watson, menggunakan Table Durbin Watson, pada kolom  $K=3$  (jumlah variable bebas) dan baris yang ke 55 (jumlah data)

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 <sup>a</sup>	,782	,769	,27093	1,502

a. Predictors: (Constant), SIZE, BPT, TAXPLAN

b. Dependent Variable: MANJLABA

*Sumber : diolah sendiri, 2017*

**Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda**

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,769 atau sebesar 76,9% yang berarti bahwa kemampuan Variabel X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan Variabel Y, adalah sebesar 76,9%, sedangkan sisa sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 <sup>a</sup>	,782	,769	,27093	1,502

a. Predictors: (Constant), SIZE, BPT, TAXPLAN

b. Dependent Variable: MANJLABA

*Sumber : diolah sendiri, 2017*

**Uji Parsial (Uji t)**

Melalui Uji t dapat dilihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dari Tabel 5 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena

memiliki nilai sign. <0,05 sedangkan variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 5**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2,704	,831		-3,254	,002			
	TAXPLAN	1,011	,177	,613	5,725	,000	,373	2,683	
	BPT	-,930	1,399	-,044	-,664	,509	,973	1,028	
	SIZE	,103	,034	,323	3,037	,004	,378	2,644	

a. Dependent Variable: MANJLABA  
Sumber : diolah sendiri, 2017

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari nilai Sig, apabila Sig < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel yang dijadikan model dalam penelitian ini cukup layak untuk diteliti. Hasil pada Tabel 6 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa independen variabel *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan cukup fit untuk di uji terhadap manajemen laba.

**Tabel 6**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,437	3	4,479	61,016	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,744	51	,073		
	Total	17,180	54			

a. Dependent Variable: MANJLABA  
b. Predictors: (Constant), SIZE, BPT, TAXPLAN

Sumber : diolah sendiri, 2017

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### ***Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Tax Planning* memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,613 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $H_1$  diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang baik maka perusahaan akan dapat penghematan pajak menjadi seminimal mungkin dengan tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Untuk dapat memperoleh penghematan pajak salah satunya adalah dengan melaporkan laba fiskal dengan kecil hal ini memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan IDG Dharma (2017) yang menemukan bukti bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Ika (2016) menemukan bukti bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

### **Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,044 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,509 yang berarti bahwa  $H_2$  ditolak karena memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya beban pajak tangguhan perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Timuriana dan Rezwan (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Sugeng (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,323 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,004 yang berarti bahwa  $H_3$  diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Astri (2016) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Nyoman Ari dan Gusti Ayu (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan hasil pengolahan data laporan keuangan 55 data sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disampaikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *Tax Planning* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Implikasi Penelitian**

1. Bagi investor dan calon investor penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih

perusahaan untuk berinvestasi agar tujuan investasi yang dilakukan dapat tercapai.

2. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang tepat dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan pengembangan objek dan variabel yang diteliti.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat memberi peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik, diantaranya:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sedikit yaitu hanya 11 perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menseleksi lebih banyak perusahaan yang dijadikan sampel sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
- b. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambahkan jenis variabel lain seperti variabel pemoderasi dan atau variabel intervening dalam menguji faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, Ferry., & Anna Purwaningsih. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. MODUS Vol.26 (I), 33-50.
- Astutik, Ratna., Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN:2460-0585.
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 03, No. 01 Tahun 2015.

- Hakim, Arif Rachmad., dan Sugeng Praptoyo. 2015. *Pengaruh Aktiva Tetap Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 7, 2015.
- Lindira, Sukma. 2014. *Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Makaombohe, Yuliaty Yosephani., Sifrid S. Pangemanan dan Victorina. Z Tiyyaroh. 2014. *Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011*. Jurnal EMBA Vo. 2 No.1, Maret 2014 hal 656-665.
- Medyawati, Henny., dan Astri Sri Dayanti. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No. 3, Desember 2016 hal 142-152.
- Nataharisma, V., & Sumadi, I. K. (2014). Analisis Tax Planning dalam Meningkatkan Optimilasi Pembayaran Pajak Penghasilan pada PT. Chidehafu. E-Jurnal Akuntansi Udayana 8.2 (2014) : 324-339. ISSN:2302-8556.
- Negara, A.A Gede Raka Plasa., dan I.D.G Dharma Saputra. 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20.3 September (2017): 2045-2072. ISSN:2302-8556.
- Nireesh ,J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. International Journal of Business and Management, Vol. 9, No. 4; 2014.
- Prasetya, Pria Juni., dan Gayatri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016:511-538. ISSN: 2303-1018.
- Santana, Dewa Ketut Wira., dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14. 3 tahun 2016 hal. 1555-1583. ISSN: 2302-8559.
- Sosiawan, Shanti Yuliana. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba*. JRAK Volume 8 No. 1, Februari 2012.
- Supranto dan Limakrisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Penerbit Mitra Wacana Media, 2013. ISBN : 978-602-1521-43-4.
- Timuriana, Tiara., dan Rezwan Rizki Muhamad. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, Hal 12-20. E-ISSN:2502-4159.
- Ulfa, Ratrynda dan Nora Hilmia Primasari. *Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan

Keuangan FEB Budi Luhur. Vo. 6 No. 2 Oktober 2017 hal 161-180. ISSN:2252  
7141

Widiatmoko, Jacobus., dan Ika Mayangsari. 2016. *The Impact of Deferred Tax Asset, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning on Earnings Management Practices*. Jurnal Dinamika Manajemen, 7(1) 2016, 22-31. ISSN:2086-0668 (print) 2337-5434 (online)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)